

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan merupakan anugrah dan rahmat yang harus kita syukuri, selain kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara kita juga memiliki cara hidup masing-masing dalam masyarakat, untuk mampu berdampingan dengan sesama dan masyarakat kita juga harus memiliki etika dan sopan santun agar dalam bermasyarakat kita dapat saling rukun, selain dari pada itu pendidikan juga merupakan sebuah proses untuk mengangkat harkat, martabat dan kesiapan manusia dalam menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan, serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan.

Untuk mencapai segala yang kita inginkan maka salah seorang dari masyarakat Kota Langsa Timur desa Sidorejo, dan segenap kesepakatan masyarakat setempat berupaya mendirikan balai pendidikan agama yang dinamakan Dayah Raudhatul Najah sebagai usaha untuk mentransfer nilai-nilai agama Islam kepada generasi muda. Pendidikan agama juga merupakan proses untuk membentuk karakter generasi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, selain itu Dayah juga merupakan sarana memperdalam ilmu agama islam sehingga selain mempelajari ilmu tentang dunia juga mempelajari ilmu tentang akhirat, sesuai dengan ajaran yang telah Rasulullah ajarkan kepada umat manusia di dunia.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk

menumbuhkan potensi sumber daya manusia (SDM). Pendidikan berperan dalam membentuk karakter siswa, pengembangan ilmud dan mental seorang anak yang nantinya akan tumbuh menjadi manusia dewasa yang mampu berinteraksi melalui berbagai prestasi dan hasil dalam pembelajarannya (Rusman, 2012 : 45)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pembentukan karakter seseorang dan juga merupakan pertumbuhan dan perkembangan dalam diri pribadi sebagai manusia agar suatu saat nanti melahirkan sumber daya manusia yang berpotensi dan berkualitas, selain itu dayah juga merupakan salah satu lembaga pendidikan dan tempat pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dayah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tradisi masyarakat di Aceh. Keberadaan dayah memiliki sejarah yang panjang, mengakar kuat dalam masyarakat, baik dalam pola kehidupan sosial, budaya dan keagamaan, dayah juga merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dengan menekankan kepada pentingnya moral agama sebagai pedoman hidup dalam masyarakat. Dayah adalah lembaga pendidikan pertama dan tertua bagi umat Islam di Aceh serta tempat mempelajari kitab-kitab klasik. Dayah juga merupakan salah satu tempat untuk menuntut ilmu dan mengembangkan pengetahuan serta budaya.

Kemajuan dan kejayaan kerajaan Aceh tidak bisa dipisahkan dari kemajuan pendidikannya, karena pendidikanlah yang menentukan kejayaan dan kemakmuran suatu bangsa. Untuk meningkatkan pendidikan agama dalam kerajaan Aceh, para sultan Aceh telah menempuh berbagai kebijakan antara lain sebagaimana yang dilakukan oleh sultan Iskandar Muda, sebagaimana yang termaksud dalam Qanun Meukuta Alam, yakni menyusun lembaga-lembaga pendidikan dalam tiga bidang dan tugas khusus : masalah pendidikan, pengajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan. Lembaga-lembaga pendidikan tersebut antara lain, 1) Balai Setia Hukama, 2) Balai Setia Ulama, dan 3) Balai Jamiah Himpunan Ulama, yakni semacam studi Club atau tempat para Ulama berkumpul dan

mendiskusikan masalah-masalah pendidikan dan pengajaran serta pengembangan Ilmu Pengetahuan (Maramah, 2018 : 143).

Dalam sektor Agama, nuansa Islam masih sangat terasa pada masyarakat Desa Sukarejo Kecamatan Langsa Timur. Berdasarkan pernyataan Tokoh gampong jelas bahwa masyarakat masih sangat kental dengan nuansa agama Islam. Disamping itu, balai pengajian juga memiliki fungsi yang relatif sama dengan meunasah hanya saja balai tersebut tidak dijadikan tempat pelaksanaan shalat jamaah secara permanen dijadikan tempat pelaksanaan pendidikan.

Dalam hal pendidikan masyarakat Desa Sukarejo Kecamatan Langsa Timur mayoritas menjalankan pendidikan berlandaskan Agama Islam, dengan adanya dayah di desa tersebut maka sangatlah membantu warga dalam menjalankan pendidikan Islam. Masyarakat sangat percaya dengan pendidikan agama Islam yang sudah sejak dahulu ada di Aceh.

Dayah Raudhatun Najah didirikan pada tahun 2006 bertempat di Desa Sukarejo Kecamatan Langsa Timur oleh Tgk Ridwan Gapi. Berdirinya Dayah Raudhatun Najah banyak dukungan moril maupun materi dari masyarakat setempat khususnya dan masyarakat Kota Langsa pada umumnya. Seiring berjalannya waktu pada mulanya santri yang mondok di Dayah Raudhatun Najah hanya 47 orang yang terdiri dari santri laki-laki dan santri perempuan. Pada saat itu mereka tidak di pungut biaya apapun dan hanya diasilitasi dengan bangunan seadanya dengan konstruksi kayu yang di peroleh dari swadaya masyarakat dan yayasan itu sendiri.

Saat ini Dayah Raudhatun Najah mempunyai 532 santri dan santriwati dengan jumlah guru 25 orang. Saat ini Dayah Raudhatun Najah juga dikenal dengan istilah Badal, yaitu apabila guru berjalangan sakit, maka ditunjuk guru

lain untuk sementara waktu supaya proses belajar mengajar tetap berlangsung. Program unggulan Dayah Raudhatun Najah saat ini adalah meningkatkan kemandirian santri, cara memimpin tahlil/takziah. Dayah menerapkan pendidikan Islam hingga sekarang. Banyaknya sistem pendidikan dengan menjalankan kurikulum sesuai dengan tuntutan agama, maka dengan perkembangannya Dayah Raudhatun Najah masih menjalankan sistem pendidikan modern. Peranannya dalam pendidikan islam adalah untuk mengatasi jumlah buta baca Al-Qur'an, memimpin doa tahlilan/takziah dan berpidato memberikan ceramah tentang Agama Islam. Untuk menunjang operasional Yayasan Dayah Raudhatun Najah (YDRN) juga membentuk beberapa unit otonom yang membantu tugas-tugas khusus yang berhubungan dengan dayah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti merasa tertarik untuk meneliti dengan judul **“Perkembangan Dayah Raudhatun Najah di Kota Langsa Tahun 2006-2017”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Latar belakang berdirinya Dayah Raudhatun Najah di Kota Langsa Tahun 2006-2017?
 - a. Bidang politik
 - b. Bidang sosial dan budaya
 - c. Bidang pendidikan
 - d. Bidang agama

2. Pengaruh Dayah Raudhatun Najah terhadap perkembangan pendidikan Islam di Kota Langsa

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui latar belakang Dayah Raudhatun Najah di Kota Langsa Tahun 2006-2017?
 - a. Bidang politik
 - b. Bidang sosial dan budaya
 - c. Bidang pendidikan
 - d. Bidang agama
2. Pengaruh Dayah Raudhatun Najah terhadap perkembangan pendidikan Islam di Kota Langsa

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi semua pihak terutama penulis harapkan penelitian ini memberikan kegunaan antara lain :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi tentang perkembangan perkembangan Dayah Raudhatun Najah di Kota Langsa Tahun 2006-2017
2. Penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan bagi lembaga pendidikan Islam tentang perkembangan Dayah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai sumber informasi dan wawasan khususnya bagi penulis tentang peranan Dayah Raudhatun Najah dalam pendidikan Islam di Kota Langsa.
2. Semoga dapat menjadi sumber inspirasi dan saran serta masukan yang lebih bermanfaat untuk kemajuan Dayah Raudhatun Najah juga referensi bagi peneliti lain yang mempunyai bahasa yang sama. Dan penulis harapkan hasil penelitian selanjutnya akan lebih baik lagi.